

APAKAH PROFITABILITAS TERDONGKRAK KARENA PROGRAM *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGANNYA? BUKTI DARI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wulan Sari¹, Zul Azmi^{2*}, Linda Hetri Suriyanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Jl. Tuanku Tambusai Pekanbaru

Email: [1wulan.sari2796@yahoo.com](mailto:wulan.sari2796@yahoo.com); [2*zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of green accounting implementation and environmental performance on the profitability of manufacturing companies. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sample was taken using a purposive sampling method so that there were 12 companies that met the criteria which can be downloaded from the www.idx.co.id website. Multiple regression analysis technique was used to test the hypothesis. The results show that the application of green accounting programs and environmental performance significantly influences the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The application of green accounting is a driving force for increasing the company's positive image. Environmental performance can also be an indicator that supports the company's success. Good company performance followed by good environmental performance will increase the ability to compete.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Accounting, Profitability*

PENDAHULUAN

Banyaknya industri yang berkembang di Indonesia memiliki dampak baik bagi perekonomian dimana hal tersebut dapat membangun pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Namun keberadaan industri juga memiliki dampak yang kurang baik salah satunya terhadap lingkungan mengingat lingkungan mendapatkan dampak langsung dari adanya sebuah perusahaan. Aktivitas perusahaan sangat bergantung dengan lingkungan sekitarnya dimana perusahaan melakukan tindakan eksploitasi lingkungan yang jika tidak dikendalikan maka akan memberikan dampak pencemaran lingkungan yang parah. Hal ini ditandai dengan beberapa kasus di Indonesia tentang pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas beberapa perusahaan (Budhiyani, 2019).

Perusahaan sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya terbatas untuk mencapai tujuannya, sering kali merasakan dampak besar yang nantinya bisa mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya (Asjuwita & Agustin, 2020). Pertumbuhan jumlah perusahaan yang berdiri di Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian sedang bergerak tumbuh berkembang termasuk industry manufaktur. Pertumbuhan industry manufaktur berkaitan dengan peningkatan produksi dan jasa yang tidak lepas dari aspek lingkungannya. Baik atau buruknya lingkungan sekitar dari dampak industry bergantung pada kepedulian perusahaan terhadap menjaga kelestarian lingkungan. Aktivitas perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan pemaksimalan profitabilitas saja namun

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

juga memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan perusahaan.

Menurut Elkington (1999) dalam teorinya yang disebut *triple botton line* menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar untuk mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat sekitar dan lingkungan. Berdasarkan konsep tersebut artinya pelaporan akuntansi ke publik tidak hanya sekedar kinerja ekonomi namun juga kinerja lingkungan dan sosialnya (Nuraini et al., 2021). Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi tujuan ekonomi dan sosial. Ketika kinerja perusahaan yang baik diikuti dengan kinerja lingkungan yang baik maka akan meningkatkan kemampuan bersaing yang baik bagi perusahaan dimata para pemangku kepentingan yang dimilikinya.

Semua pihak mulai menyumbangkan ide-ide terkait dengan penyelamatan lingkungan hidup ini. Salah satunya adalah praktik akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan yang dikenal dengan konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an. Praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini masih bertumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan perekonomian. Perusahaan manufaktur memiliki kaitan dengan lingkungan hidup, oleh karena itu industry ini rentan terhadap resiko lingkungan. Dampak yang biasanya ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut seperti suara-suara mesin produksi, asap yang dihasilkan dari cerobong, alat transportasi yang digunakan dalam aktivitas produksi yang dapat menyebabkan polusi udara. Kebocoran bahan bakar, penggunaan air tanah secara berlebihan serta air buangan yang menyebabkan terjadinya pencemaran air karena belum memenuhi baku mutu (Susilo & Astuti, 2014). Perusahaan yang

peduli dengan masalah lingkungan cenderung meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang, sebab dengan bertanggungjawab terhadap lingkungan maka perusahaan akan dihargai oleh pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan. Oleh sebab itu akuntansi lingkungan hadir sebagai salah satu solusi untuk mendorong akuntabilitas masalah kelestarian lingkungan.

Green accounting merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi, nilai peristiwa serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi agar dapat berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. *Perangreen accounting* yaitu untuk mengatasi masalah lingkungan serta mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggungjawab sosial (Lako, 2018). Suatu perusahaan dikatakan ikut memegang peran dalam melindungi lingkungan jika perusahaan itu memberikan perhatiannya terhadap lingkungan itu sendiri. Bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melalui peduli lingkungan, keterlibatan lingkungan, laporan lingkungan serta audit lingkungan. Peduli lingkungan dan keterlibatan lingkungan bias dilihat dalam kinerja lingkungan suatu perusahaan sedangkan laporan lingkungan bias dilihat melalui biaya lingkungan yang ada dalam perusahaan (Musyarofah, 2013).

Pelaksanaan *green accounting* sangat bergantung kepada karakteristik perusahaan tersebut di dalam memahami permasalahan lingkungan hidup. Pemahaman mengenai permasalahan lingkungan hidup akan mengarahkan perusahaan di dalam kebijakannya terutama terkait dengan keselamatan lingkungan

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

hidup. Ginsberg dan Paul (2004) memberikan arahan beberapa matrik kondisi perusahaan terkait dengan permasalahan lingkungan hidup di perusahaan. Matrik kondisi perusahaan terkait dengan kebijakan industry ramah lingkungan tersebut adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini. Pilihan strategi jelas disesuaikan dengan kondisi matrik perusahaan tersebut. Tahun 2002 melalui Kementrian Lingkungan Hidup (KLH), pemerintah membentuk serta mengadakan sebuah program yang dinamakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Mengelola Lingkungan Hidup (PROPER) guna mengembangkan tanggungjawab perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup di bidang pengendalian dampak lingkungan.

Dalam program PROPER kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna. Warna emas digunakan untuk predikat yang terbaik, kemudian hijau, biru, merah serta hitam untuk peringkat nilai yang rendah. Hasil dari program PROPER akan diumumkan kepada masyarakat secara rutin, sehingga mereka bias melihat pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan dengan melihat perolehan warna yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlhk.go.id). Data dari *World Wild Fund for Nature* (WWF) yang dimuat dalam (www.opini.harianjogja.com, 1 Agustus 2019) menunjukkan pencemaran sampah plastik di lautan Indonesia sudah mencapai taraf darurat. Data dari *Jambeck Research Group* menunjukkan Indonesia menjadi produsen sampah terutama plastic nomor dua terbesar setelah China. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang menyumbangkan terjadinya kerusakan lingkungan di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari tidak terkelola dengan baik system pembuangan limbah dari proses produksi. Banyak perusahaan yang diberhentikan operasionalnya akibat

masalah pencemaran lingkungan (Rizkaet al, 2020).

Titisari&Alviana (2012) mengemukakan bahwa selain memiliki dampak positif, keberadaan dan aktivitas perusahaan yang berdiri ditengah lingkungan dan masyarakat pun memberikan dampak negatif yang diantaranya menimbulkan pencemaran baik tanah, udara, air, hujan asam, radiasi, sampah nuklir dan sebagainya yang dapat menyebabkan ketidaknya mana baik mental dan fisik ekosistem yang sebelumnya sudah ada. Sesuai yang tercantum dalam UU No 32 Tahun 2009 Pasal 38 bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban: a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu, b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan c) menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau criteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Penelitian tentang penerapan *green accounting* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Asjuwita& Agustin (2020) menemukan hubungan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Ratusasi dan Prastiwi (2020) menunjukkan kinerja lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas melalui tingkat pengembalian modal yang tinggi, sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pengeluarannya akan dibebankan pada harga produk sehingga mengurangi minat konsumsi konsumen. Selanjutnya penelitian Lestari et al., (2019) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sedangkan penerapan *green accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara hasil penelitian Budhiyani (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun nilai profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi pada riset-riset terdahulu mejadi ranah yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut mengingat industry manufaktur bertumbuh dengan beragam teknologi dan lingkungan berubah sehingga menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode riset kuantitatif digunakan karena berdasarkan pada filsafat positivis memeneliti variabel penelitian serta menganalisis data yang sifatnya statistic bertujuan menguji hipotesis (Sugiono, 2010). Data diperoleh dari laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2020 yang diunduh melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 12 perusahaan. Metode purposive sampling digunakan untuk mempertimbangkan kriteria tertentu yang mendukung ketersediaan dan kecocokan data untuk diolah. Variabel dependennya adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya berupa kinerja lingkungan dan *green accounting*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (Asjuwita et al., 2020). Pengukuran kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja

Perusahaan dalam Lingkungan Hidup digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan dalam perusahaan (Lako, 2018). Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode dummy yaitu jika suatu perusahaan memiliki salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam laporan tahunan (Annual Report) maka akan diberi angka 1, tetapi jika tidak memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan (Annual Report) diberi angka 0 (Asjuwita et al., 2020).

Analisis data menggunakan metoda regresi berganda untuk menguji hipotesis. Beberapa teknik analisis data terlebih dahulu diselenggarakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multi kolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada bagian ini akan disajikan statistic deskriptif dari variable independen maupun variable dependen. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020.

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

Tabel 1 Statistik Deskriptif Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green_Accounting	72	,00	1,00	,9167	,27832
Kinerja_Lingkungan	72	2,00	5,00	3,4444	,64762
Profitabilitas	72	,07	30,00	10,1557	7,24951
Valid N (listwise)	72				

Sumber :Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data observasi yang menjadi sampel adalah sebanyak 72 data. Hasil analisis deskriptif untuk variable *green accounting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,9167 dengan standar deviasi sebesar 0,27832.

Selain itu, dari tabel 1 diatas diketahui bahwa variable kinerja lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 5 yang dimiliki oleh perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 3,4444 dengan standar deviasi sebesar 0,64762.

Variabel profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,07% yang dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 30% yang dimiliki oleh perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 10,11557 dengan standar deviasi sebesar 7,24951.

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu dengan pendekatan uji *statistic One-Sampel Kolmogrov Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikan >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,45182722
Most Extreme Differences	Absolute	,102

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

	Positive	,102
	Negative	-,066
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 2 hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Ada tidaknya korelasi antar variable tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali

(2018), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Green Accounting	,932	1,073	Tidak terdapat Multikolinieritas
Kinerja Lingkungan	,932	1,073	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variable independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas yaitu apabila variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan signifikansi setiap variabel independen dalam output SPSS dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel kurang dari 0,05 maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Green Accounting	0,147	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan	0,067	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variable independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier

berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup peridotahun 2015–2020 dengan bantuan software SPSS versi 25. Data statistic olahan data SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Kinerja Lingkungan	4,940	3,977	,000
Green accounting	7,226	2,500	,015
R ²	0,606		
Adjusted R ²	0,583		
F- Value	9,058		,000

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data viola

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variable independen terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan data dari table 5 diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 72 - 2 - 1 : 0,05/ 2 \\
 &= 69 : 0,025 \\
 &= -1,995/ 1,995
 \end{aligned}$$

keterangan: n :jumlah
k :jumlah variabel bebas
1 :konstan

maka pengujian parsial dari masing-masing variable dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi

doi:

peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020(H1) diperoleh nilai t hitung $2,5 > 1,995$ dan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$ maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara *green accounting* dengan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020.

2. Pengujian hipotesis pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020(H2) diperoleh nilai t hitung $3,997 > 1,995$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020.

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel (X) secara bersama-sama atau keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Uji hipotesis yang digunakan untuk menguji secara simultan adalah dengan kriteria pengujian menurut (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kinerja lingkungan dan *green accounting* secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018). Berdasarkan table 5 diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,606. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 adalah sebesar 60,6%, sedangkan sisanya 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Penerapan akuntansi hijau dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Tujuan dari *green accounting* adalah berusaha untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup. Aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan teknologi *green accounting* tentunya mengeluarkan biaya. Aktivitas tersebut merupakan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan yang timbul bersamaan dengan penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Dengan beban yang telah dialokasikan diharapkan akan membentuk lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya. Kinerja lingkungan merupakan salah satu pengukuran penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan.

Hasil analisis data tentang pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 diperoleh nilai signifikan $0,015 > 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *green accounting* dengan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020. *Green accounting* memberikan pengaruh sebesar 7,226 terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020, yang mengindikasikan bahwa jika nilai *green accounting* meningkat maka profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarmin (2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* yang konsisten ternyata mempunyai efek positif terhadap peningkatan kinerja dan perolehan laba entitas. Adanya penambahan perolehan laba tersebut keberlangsungan usaha entitas akan lebih baik dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Publik memandang kinerja lingkungan yang baik merupakan *good new* sehingga perusahaan bersaing satu sama lain untuk menunjukkan kinerja lingkungan yang unggul. Kompetisi ini akhirnya akan menghasilkan inovasi, produktivitas, serta profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER biru, hijau, dan emas

menunjukkan pengelolaan lingkungan yang baik (Gabrielle, 2019). Hasil analisis data tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 diperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020. Kinerja lingkungan memberikan pengaruh sebesar 4,94 terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020, yang mengindikasikan bahwa jika nilai kinerja lingkungan meningkat maka profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020 juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh positif diperoleh karena kinerja lingkungan menjadi dasar bagi keunggulan kompetitif serta peluang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui pemenuhan kebutuhan konsumen akan produk ramah lingkungan (Khasanah, 2018). Selain itu, perusahaan dapat mengurangi biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang negatif. Dengan adanya peningkatan pendapatan

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

dan pengurangan biaya yang tidak seharusnya dikeluarkan tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui peringkat PROPER, memudahkan pemangku kepentingan untuk menilai seberapa baik kinerja lingkungan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, yang ditunjukkan oleh peringkat warna biru, hijau, dan emas, maka semakin besar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap operasional perusahaan sekaligus kepercayaan investor sebagai pemasok modal. Konsep tersebut sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa apabila perusahaan melakukan program yang berdampak positif bagi stakeholder, termasuk aktivitas manajemen lingkungan, akan direspon dengan kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan (Khasanah, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahwa *green accounting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020. Hal ini terjadi karena *green accounting* yang konsisten ternyata mempunyai efek positif terhadap peningkatan kinerja dan perolehan laba entitas. Adanya penambahan perolehan laba tersebut keberlangsungan usaha entitas akan lebih baik dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Kinerja lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015–2020. Hal ini terjadi karena kinerja lingkungan menjadi dasar bagi keunggulan

kompetitif serta peluang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui pemenuhan kebutuhan konsumen akan produk ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan dapat mengurangi biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang negatif. Dengan adanya peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya yang tidak seharusnya dikeluarkan tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asjuwita, M., dan Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol 2 No. 3 Hal 3327-3345. ISSN : 2656-3649.
- Budhiyani,A.G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018).Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Elkington, J. (1999) *Cannibals with Forks: Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Gabrielle. (2019). *The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1 No.4
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginsberg, J.M dan Paul, NB. (2004). *Choosing the Right Green-Marketing Strategy*. MIT Sloan Management Review.

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

- Hapsari, H.R. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol.9 No.2
- Khasanah. (2018). *The Effect of Environmental Performance on Company Value With Financial Performance As Intervening Variable At the Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Business Economics*. Vol.23 No.2.
- Lestari, R., Nadira, F.A., Nurpleli, dan Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Kajian Akuntansi*. Vol 20 No. 2 September 2019.
- Nuraini, Azmi, Z., Misral. (2021). Determinants of Disclosure of Carbon Emissions in the Financial Statements of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2018-2019, *Proceeding Celscitech Umri 2021*. Vol. 5 (September)
- Nuryanti. (2015). Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil Wilayah Bandung. *Prosiding Penelitian SPeSIA*
- Ratusasi, M.L. & Prastiwi (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Musyarofah, S. (2013). Analisis Penerapan *Green Accounting* Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, A. M., Hidayati, N., dan Amin, M. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol 08 No 04 Agustus 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Rizka, D. A. T. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Malang.
- Santoso, A.D. (2018). Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Perlindungan Sumber daya Alam dan Kelestarian Lingkungan. e-ISSN : 2580-0442. Vol 11 No 1 Juni . Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Tangerang Selatan.
- Susilo, J., dan Astuti, N. (2014). Penyusunan Model *Green Accounting* Untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan dan Auditnya. Vol V No. 2 Februari 2014.
- Titisari, K.I., dan Alviana, K., (2012). Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol 9 No. 1 Juni 2012.

doi:

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>